Peran Akuntansi Digital dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) untuk Meningkatkan Kompetensi Akuntan Masa Depan

Juwita Andriani[1]*, Adityas Wahyuningsih[2]
[1,2] Universitas Siber Muhammadiyah
* E-mail Korespondensi: Juwitaandriani@sibermu.ac.id

Information Article
History Article
Submission: 25-11-2025
Revision: 16-12-2025
Published: 28-12-2025

DOI Article:
10.24905/permana.v17i3.1458

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pendidikan tinggi, termasuk dalam pembelajaran akuntansi melalui Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media utama pembelajaran. Akuntansi digital menjadi pendekatan pembelajaran yang relevan karena mengintegrasikan sistem informasi, perangkat lunak akuntansi, serta pemrosesan data keuangan berbasis teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi digital dalam sistem PJJ serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital dalam PJJ memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan teknis, kemandirian belajar, dan kesiapan kerja mahasiswa, meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia.

Kata Kunci: akuntansi digital, pendidikan jarak jauh, pembelajaran daring, kompetensi mahasiswa

A B S T R A C T

The development of digital technology has driven significant transformations in the higher education system, including accounting learning through Distance Learning (PJJ), which utilizes information technology as the primary learning medium. Digital accounting has become a relevant learning approach because it integrates information systems, accounting software, and digital-based financial data processing. This study aims to analyze the implementation of digital accounting in the PJJ system and its impact on improving accounting students' competencies. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through

Acknowledgment

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 **Copyright ©2025, PERMANA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

observation, interviews, and documentation studies. The results indicate that the implementation of digital accounting in PJJ positively contributes to improving students' technical skills, learning independence, and work readiness, although still facing infrastructure and human resource readiness challenges.

Key word: *digital accounting, distance education, online learning, student competency*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi fenomena global yang membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan tinggi dan profesi akuntansi (Andriani et al., 2023). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan dalam cara individu memperoleh, mengolah, serta memanfaatkan informasi sebagai sumber pengetahuan (Wibowo, 2023). Dalam konteks Indonesia, proses transformasi digital dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan internet di kalangan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 sekitar 72,78% penduduk Indonesia telah menggunakan internet, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 69,21%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap teknologi digital semakin luas dan membuka peluang yang lebih besar bagi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran.

Walaupun tingkat akses internet terus mengalami peningkatan, pemanfaatannya untuk aktivitas pendidikan masih tergolong rendah. Data BPS menunjukkan bahwa hanya sekitar 11,76% masyarakat Indonesia yang menggunakan internet untuk kegiatan belajar, sedangkan sebagian besar penggunaan internet masih didominasi oleh aktivitas hiburan dan media sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dengan tingkat pemanfaatannya dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Fenomena tersebut menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang lebih efektif dan produktif (Falah & Andriani, 2025).

Di lingkungan pendidikan tinggi, perkembangan teknologi digital mendorong terjadinya perubahan dalam pendekatan pembelajaran (Munjirin & Andriani, 2025). Model pembelajaran

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan pertemuan tatap muka secara langsung mulai bergeser menuju sistem pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan adaptif (Astuti, 2022). Melalui pemanfaatan berbagai platform pembelajaran daring, proses belajar dapat berlangsung secara sinkron maupun asinkron sehingga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran. Selain itu, jumlah mahasiswa di Indonesia yang mencapai sekitar 8,5 juta orang dan tersebar di berbagai perguruan tinggi juga menjadi salah satu alasan pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran di pendidikan tinggi.

Salah satu bentuk penerapan digitalisasi dalam pendidikan tinggi adalah sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) (Sari, 2021). Menurut Widodo (2021) sistem ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghubungkan dosen dan mahasiswa yang berada di lokasi yang berbeda. Melalui PJJ, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa keharusan kehadiran fisik di ruang kelas. Selain itu, penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar juga terus meningkat (Kurniawan, 2022). Data BPS menunjukkan bahwa sekitar 83,80% peserta didik di Indonesia telah memanfaatkan internet dan sekitar 85,78% menggunakan telepon seluler untuk mendukung aktivitas belajar. Namun demikian, penggunaan perangkat yang lebih mendukung aktivitas akademik seperti komputer atau laptop masih relatif rendah, yaitu sekitar 19,80%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital telah banyak digunakan dalam pembelajaran, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan perangkat yang dapat menunjang proses belajar secara lebih optimal.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik akuntansi modern (Nugroho, 2025). Saat ini, proses akuntansi tidak lagi hanya dilakukan secara manual, tetapi telah memanfaatkan berbagai teknologi seperti perangkat lunak akuntansi, sistem informasi akuntansi, penyimpanan data berbasis *cloud,* serta analisis data digital. Perubahan tersebut menuntut mahasiswa akuntansi untuk memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi (Santoso, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh perlu merancang sistem pembelajaran akuntansi digital secara terstruktur agar dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dari sisi pemahaman konsep, keterampilan teknis, maupun kemampuan analisis.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran akuntansi digital dalam sistem Pendidikan

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

Jarak Jauh masih menghadapi berbagai tantangan (Setiawan, 2021). Tingkat literasi digital mahasiswa yang berbeda-beda, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kesiapan dosen dalam mengelola pembelajaran berbasis digital merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Sutanto, 2022). Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara potensi teknologi digital yang tersedia dengan tingkat pemanfaatannya dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji penerapan akuntansi digital dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh serta bagaimana implementasi tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fenomena penerapan akuntansi digital dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) (Santoso, 2024). Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena mampu mengungkap proses, pengalaman, serta dinamika pembelajaran akuntansi digital secara kontekstual, terutama dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana akuntansi digital diterapkan, dimaknai, dan dijalankan oleh para pelaku pendidikan dalam sistem PJJ (Setiawan, 2021).

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap proses pembelajaran berbasis digital dari sudut pandang dosen maupun mahasiswa sebagai subjek utama penelitian (Setiawan, 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran, interaksi akademik, serta tantangan yang dihadapi selama penerapan akuntansi digital dalam PJJ. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan realistis mengenai praktik pembelajaran akuntansi digital di perguruan tinggi penyelenggara PJJ (Prabowo, 2023).

Objek penelitian ini adalah program studi akuntansi yang menyelenggarakan pembelajaran melalui sistem Pendidikan Jarak Jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama pembelajaran (Prabowo, 2023). Pemilihan objek penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi akuntansi memiliki karakteristik pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menuntut keterampilan praktis dalam penggunaan sistem informasi dan perangkat lunak akuntansi. Oleh karena itu, program studi akuntansi dalam sistem PJJ menjadi konteks yang tepat untuk mengkaji penerapan

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

akuntansi digital secara lebih mendalam (Kurniawan, 2022).

Subjek penelitian meliputi dosen pengampu mata kuliah akuntansi dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi digital dalam sistem PJJ. Dosen dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran berbasis digital, sedangkan mahasiswa dipilih karena menjadi pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran tersebut. Melalui keterlibatan kedua subjek ini, penelitian diharapkan mampu memperoleh perspektif yang seimbang mengenai efektivitas, tantangan, serta manfaat penerapan akuntansi digital dalam PJJ (Andriani et al., 2024).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dan wawancara mendalam dengan dosen serta mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, modul pembelajaran digital, serta laporan akademik program studi (Lestari, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran pada *Learning Management System (LMS)*, wawancara mendalam, dan dokumentasi materi ajar serta tugas mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi, validitas, dan keabsahan temuan penelitian (Rahmawati, 2023).

HASIL

Implementasi Akuntansi Digital dalam PJJ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi digital dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan melalui pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* sebagai media utama dalam penyampaian materi, pelaksanaan diskusi akademik, serta evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa (Sari, 2021). *LMS* berperan sebagai pusat aktivitas pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital, seperti modul elektronik, video pembelajaran, forum diskusi, dan sistem penilaian daring secara terstruktur dan berkelanjutan. Pemanfaatan *LMS* memungkinkan proses pembelajaran akuntansi berlangsung secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.

Selain penggunaan *LMS,* pembelajaran akuntansi digital dalam sistem PJJ juga didukung oleh pemanfaatan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* sebagai sarana praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan (Nugroho, 2025). Penggunaan aplikasi

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

akuntansi digital ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami alur kerja akuntansi secara lebih realistis, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan berbasis sistem informasi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep teoretis akuntansi, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia industri yang semakin mengandalkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.

Lebih lanjut, mahasiswa diberikan tugas pembelajaran berbasis studi kasus yang mensimulasikan kondisi transaksi keuangan nyata sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep akuntansi secara aplikatif dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran ini mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah berbasis data keuangan yang diolah melalui sistem digital. Melalui penerapan akuntansi digital dalam PJJ, mahasiswa menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi, kemampuan analitis yang lebih baik, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan lingkungan kerja berbasis teknologi di masa depan (Widodo, 2021).

Tabel 1. Bentuk Implementasi Akuntansi Digital dalam PJJ

No.	Bentuk Implementasi	Deskripsi
1	Pembelajaran Berbasis *LMS*	Materi dan aktivitas pembelajaran diakses secara daring
2	Praktik Akuntansi Digital	Penggunaan software akuntansi untuk simulasi transaksi
3	Penugasan Studi Kasus	Analisis kasus keuangan berbasis data digital
4	Evaluasi Daring	Penilaian dilakukan melalui kuis dan tugas online

Sumber: Data Peneliti, diolah 2026

Implementasi akuntansi digital dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan melalui beragam strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada metode konvensional, melainkan memanfaatkan *Learning Management System (LMS),* aplikasi konferensi video, serta berbagai perangkat lunak pendukung akuntansi. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga proses penyampaian materi akuntansi dapat berlangsung secara efektif meskipun tanpa pertemuan tatap muka langsung (Sutanto, 2022).

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa, penugasan pembelajaran dirancang berbasis studi kasus yang merepresentasikan kondisi transaksi keuangan nyata. Melalui simulasi kasus akuntansi yang menyerupai situasi di dunia

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

kerja, mahasiswa didorong untuk menganalisis permasalahan, menyusun pencatatan transaksi, serta menghasilkan laporan keuangan secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengaitkan konsep teoretis yang diperoleh selama pembelajaran dengan praktik akuntansi yang sesungguhnya, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri (Nugroho, 2025).

Evaluasi pembelajaran dalam konteks PJJ juga diselenggarakan secara daring dengan menyesuaikan karakteristik pembelajaran jarak jauh. Proses penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti kuis online, tugas individu maupun kelompok, serta ujian berbasis sistem digital yang terintegrasi dengan *LMS*. Selain memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas waktu, evaluasi daring memungkinkan dosen untuk memantau perkembangan belajar mahasiswa secara berkelanjutan dan objektif, sejalan dengan tuntutan efektivitas dan akuntabilitas pembelajaran akuntansi digital dalam PJJ (Sutanto, 2022).

Tantangan Implementasi Akuntansi Digital

Meskipun implementasi akuntansi digital dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menunjukkan berbagai capaian positif, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala utama yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya (Sari, 2021).Salah satu kendala yang paling dominan adalah keterbatasan akses internet dan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai bagi sebagian mahasiswa, terutama mereka yang berada di wilayah dengan infrastruktur digital yang belum optimal (Astuti, 2022).Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam proses pembelajaran, di mana tidak semua mahasiswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran daring secara maksimal dan berkesinambungan.

Selain kendala infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, khususnya dosen, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penerapan akuntansi digital dalam PJJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian dosen telah mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran digital dengan baik, masih terdapat dosen yang memerlukan peningkatan kompetensi dalam penguasaan aplikasi akuntansi, *Learning Management System (LMS),* serta platform pembelajaran daring lainnya (Setiawan, 2021). Keterbatasan kemampuan ini berpotensi menghambat optimalisasi proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi praktikum dan evaluasi berbasis teknologi digital yang menuntut penguasaan teknis yang memadai.

Di samping faktor dosen, tingkat literasi digital mahasiswa yang beragam turut memengaruhi efektivitas pembelajaran akuntansi digital dalam sistem PJJ. Mahasiswa dengan

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

literasi digital yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan perangkat lunak akuntansi, mengakses *LMS,* serta mengelola tugas dan aktivitas pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi akuntansi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dan berkelanjutan (Nugroho, 2025).

Tabel 2. Tantangan Implementasi Akuntansi Digital dalam PJJ

No.	Jenis Tantangan	Deskripsi
1	Infrastruktur Teknologi	Keterbatasan akses internet dan perangkat
2	Kesiapan Dosen	Perbedaan tingkat penguasaan teknologi digital
3	Literasi Digital Mahasiswa	Variasi kemampuan penggunaan teknologi
4	Manajemen Waktu	Kesulitan mengatur waktu belajar mandirib

Sumber: Data Peneliti, diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, baik dari aspek teknis maupun dari sisi sumber daya manusia. Tantangan teknis meliputi keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, kualitas jaringan internet yang belum merata, serta kendala pada penggunaan platform pembelajaran digital dan perangkat lunak akuntansi. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan praktik akuntansi yang membutuhkan sistem dan aplikasi berbasis digital (Setiawan, 2021).

Selain aspek teknis, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi akuntansi digital pada PJJ. Tingkat literasi digital yang beragam di kalangan dosen dan mahasiswa memengaruhi kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Sebagian dosen dan mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi digital, mengelola materi pembelajaran daring, serta beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teknologi. Perbedaan kesiapan ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar dan menghambat efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Astuti, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung yang komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa dengan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan, penguatan kompetensi penggunaan perangkat lunak akuntansi, serta pengembangan desain pembelajaran yang adaptif terhadap PJJ (Sari, 2021). Selain itu, penyediaan infrastruktur

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan sistem pembelajaran digital yang terintegrasi, menjadi prasyarat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi akuntansi digital dalam PJJ secara berkelanjutan (Munjirin & Andriani, 2025).

Dampak Akuntansi Digital terhadap Kompetensi Mahasiswa

Pembelajaran akuntansi digital dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, khususnya dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan berbasis digital. Melalui praktik langsung menggunakan aplikasi akuntansi, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi. Keterampilan teknis ini menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin mengedepankan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bisnis (Sari, 2021).

Selain peningkatan keterampilan teknis, penerapan akuntansi digital dalam PJJ juga berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar mahasiswa. Model pembelajaran berbasis teknologi menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar, memahami materi secara mandiri, serta mengelola waktu dan tugas pembelajaran secara efektif (Wibowo, 2023). Kemandirian belajar tersebut mendorong mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi berbasis sistem digital.

Dari perspektif kesiapan kerja, mahasiswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi digital dalam PJJ menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan kerja berbasis digital dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional (Rahmawati, 2023). Pengalaman belajar yang melibatkan penggunaan teknologi, simulasi kasus nyata, serta interaksi melalui platform digital membekali mahasiswa dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja di dunia industri. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi akuntansi digital dalam PJJ tidak hanya relevan untuk meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga berperan strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja berbasis teknologi.

Tabel 3. Dampak Akuntansi Digital terhadap Kompetensi Mahasiswa

No.	Aspek Kompetensi	Dampak yang dirasakan

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

1	Keterampilan Teknis	Meningkatnya kemampuan menggunakan software akuntansi
2	Kemandirian Belajar	Mahasiswa lebih aktif dan bertanggung jawab
3	Kemampuan Analitis	Meningkat melalui studi kasus digital
4	Kesiapan Kerja	Lebih adaptif terhadap lingkungan kerja digital

Sumber: Data Peneliti, diolah 2026

Pembelajaran akuntansi digital dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, terutama pada aspek keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan profesi akuntansi di era digital. Melalui pemanfaatan berbagai platform pembelajaran daring dan perangkat lunak akuntansi, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis digital. Penguasaan keterampilan teknis ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk memahami praktik akuntansi modern yang semakin terintegrasi dengan teknologi informasi (Lestari, 2023).

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pembelajaran akuntansi digital juga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Paparan terhadap teknologi digital selama proses pembelajaran membuat mahasiswa lebih terbiasa menghadapi lingkungan kerja yang menuntut kecepatan, ketelitian, dan kemampuan penggunaan aplikasi akuntansi (Kurniawan, 2022). Mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai skenario pembelajaran berbasis teknologi, sehingga kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan tuntutan dunia kerja berbasis digital dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan kebutuhan industri yang mengharapkan lulusan memiliki kompetensi digital yang memadai.

Lebih lanjut, penerapan pembelajaran akuntansi digital dalam PJJ turut mendorong peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan analitis mahasiswa. Model pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk mengelola waktu belajar secara mandiri, mencari dan mengolah informasi secara kritis, serta menyelesaikan tugas berbasis studi kasus dengan pendekatan analitis. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi esensial dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan penguasaan teknologi, tetapi juga memperkuat kualitas akademik dan profesional mahasiswa secara menyeluruh (Nugroho, 2025).

Hasil Wawancara Informan

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan akuntansi digital dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), penelitian ini mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara dengan informan yang terdiri atas dosen dan mahasiswa program studi akuntansi. Wawancara dilakukan guna menggali pengalaman empiris, persepsi, serta pandangan informan terhadap proses pembelajaran akuntansi berbasis digital yang diterapkan, baik dari sisi penggunaan teknologi, efektivitas pembelajaran, maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PJJ.

Data hasil wawancara yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk mempermudah proses pengorganisasian data serta meningkatkan keterlacakan antara temuan lapangan dan tema penelitian, hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel matriks. Penyajian data dalam bentuk matriks memungkinkan pengelompokan informasi berdasarkan informan, fokus pertanyaan, temuan utama, dan kode tema yang merepresentasikan aspek-aspek penting dari implementasi akuntansi digital dalam PJJ (Astuti, 2022).

Ringkasan hasil wawancara informan disajikan pada Tabel 4 sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai implementasi, tantangan, dan dampak pembelajaran akuntansi digital dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh.

Tabel 4. Matriks Hasil Wawancara Implementasi Akuntansi Digital dalam PJJ

No.	Informan	Fokus Pertanyaan	Temuan Utama	Kode Tema
1	Dosen 1	Penggunaan *LMS* dalam pembelajaran akuntansi	*LMS* mempermudah distribusi materi, diskusi, dan evaluasi pembelajaran	Implementasi *LMS*
2	Dosen 2	Penggunaan software akuntansi digital	*Software* akuntansi berbasis *cloud* membantu simulasi praktik akuntansi	Praktik Digital
3	Dosen 3	Kendala pembelajaran akuntansi digital	Keterbatasan literasi digital mahasiswa masih menjadi hambatan	Tantangan SDM
4	Mahasiswa 1	Pengalaman belajar akuntansi digital	Pembelajaran lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja	Fleksibilitas Belajar
5	Mahasiswa 2	Tugas berbasis studi kasus	Studi kasus digital membantu memahami praktik akuntansi nyata	Pembelajaran Aplikatif
6	Mahasiswa 3	Dampak terhadap kesiapan kerja	Lebih siap menghadapi dunia kerja berbasis teknologi	Kesiapan Kerja

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

7	Mahasiswa 4	Kendala teknis pembelajaran	Masalah jaringan internet menghambat partisipasi	Infrastruktur
8	Mahasiswa 5	Kemandirian belajar	Pembelajaran daring mendorong belajar mandiri	Kemandirian Belajar

Sumber: Data Peneliti, diolah 2026

Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil wawancara dengan informan dosen dan mahasiswa terkait penerapan akuntansi digital dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh. Penyajian data dalam bentuk matriks bertujuan untuk mempermudah proses analisis tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan fokus pertanyaan, temuan utama, serta kode tema yang mencerminkan aspek-aspek kunci dalam implementasi pembelajaran akuntansi digital. Pendekatan ini memungkinkan keterlacakan yang jelas antara data empiris yang diperoleh di lapangan dan tema penelitian yang dibahas secara konseptual (Santoso, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, implementasi akuntansi digital dalam PJJ dinilai telah berjalan cukup efektif melalui pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* dan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*. *LMS* berperan penting dalam memfasilitasi distribusi materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pembelajaran secara daring, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terstruktur dan terdokumentasi. Selain itu, penggunaan software akuntansi digital memberikan pengalaman praktik yang mendekati kondisi nyata di dunia industri. Namun demikian, dosen juga mengidentifikasi adanya kendala berupa keterbatasan literasi digital sebagian mahasiswa serta dukungan infrastruktur teknologi yang belum merata (Kurniawan, 2022).

Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi digital memberikan fleksibilitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Mahasiswa merasakan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mendorong peningkatan kemandirian belajar. Tugas berbasis studi kasus digital dinilai membantu mahasiswa dalam memahami praktik akuntansi secara aplikatif serta meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja berbasis teknologi (Rahmawati, 2023). Meskipun demikian, sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala teknis, khususnya terkait kualitas jaringan internet, yang memengaruhi partisipasi dalam pembelajaran daring. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi akuntansi digital dalam PJJ sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan sumber daya manusia secara simultan (Jernih & Laksono, 2026).

SIMPULAN

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

Penerapan akuntansi digital dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dapat disimpulkan telah berjalan dengan cukup baik melalui pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* dan penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis digital sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran akuntansi memungkinkan proses penyampaian materi, pelaksanaan praktik, serta evaluasi pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam PJJ mampu mendukung keberlangsungan pembelajaran akuntansi secara efektif, meskipun dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung (Kurniawan, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi akuntansi digital dalam PJJ memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa akuntansi, baik dari aspek keterampilan teknis, kemandirian belajar, maupun kesiapan kerja. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai akuntansi, tetapi juga dibekali kemampuan praktis dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan dunia industri (Astuti, 2022). Selain itu, model pembelajaran berbasis digital mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri, adaptif, dan bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada pembentukan sikap profesional yang diperlukan di lingkungan kerja berbasis teknologi.

Meskipun demikian, optimalisasi penerapan akuntansi digital dalam sistem PJJ masih memerlukan berbagai upaya pendukung yang berkelanjutan. Dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, peningkatan kapasitas dan kompetensi dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran digital, serta pengembangan kurikulum akuntansi berbasis digital yang selaras dengan perkembangan industri menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan secara serius (Nugroho, 2025). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran akuntansi digital dalam PJJ menggunakan pendekatan kuantitatif, cakupan responden yang lebih luas, serta melibatkan lebih banyak institusi pendidikan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan generalisable.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, J., Arifah, A. N., & Setyaputri, K. E. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN. *Jurnal Sistem Informasi (ZONASI)*, *5*(1), 192–203.

Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T. (2024). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM ? Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Teknologi Pembayaran Studi Kasus : UMKM Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manjemen Dan Akuntansi*, *3*(1), 109–122. http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/522

 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License

Astuti, Y. (2022). Hambatan PJJ. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(2), 115–124.
Badan Pusat Statistik (BPS). (2025, November 25). Data pelajar RI yang pakai ponsel, laptop, dan internet pada 2025. https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/69251fd00425f/data-pelajar-ri-yang-pakai-ponsel-laptop-dan-internet-pada-2025
Falah, M., & Andriani, J. (2025). Implikasi Teknologi Blockchain terhadap Audit Real-Time dan Kompetensi Akuntan Masa Depan : Systematic Literature Review. *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian*, *4*(11), 10617–10636.
Jernih, & Laksono, B. (2026). Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Praktik Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Teknologi Digital*, *1*(1), 40–47. https://doi.org/10.59431/ib.v1i1.568
Kurniawan, R. (2022). Efektivitas PJJ. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *11*(2), 89–98.
Lestari, P. (2023). Kebutuhan kompetensi akuntan digital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *33–42*(1), 2024–2025.
Munjirin, & Andriani, J. (2025). Menuju Akuntansi Cerdas : Literasi Digital untuk Talenta Muda di Era AI. *El Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *6*(12), 4507–4519.
Nugroho, Y. (2025). Evaluasi PJJ di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan*, *23*(2), 141–150.
Prabowo, H. (2023). Perkembangan profesi akuntansi digital. *Jurnal Akuntansi*, *27*(1), 1–10.
Rahmawati, L. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *20*(1), 55–64.
Santoso, B. (2024). Pengembangan kurikulum akuntansi digital. *Jurnal Kurikulum*, *19*(1), 1–10.
Sari, p d. (2021). Transformasi digital pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, *13*(2), 101–110.
Setiawan, D. (2021). Pendidikan jarak jauh di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, *6*(2), 88–97.
Sutanto, A. (2022). Akuntansi digital dan sistem informasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *11*(2), 123–132.
Wibowo, S. (2023). Literasi digital mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, *2*(1), 77–86.
Widodo, A. (2021). Digitalisasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *23*(1), 15–24.

Vol. 17, No. 3, 2025, Halaman 3390-3403 Copyright ©2025, PERMANA

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4. 0 International License